

## **BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU KABUPATEN KUBU RAYA**

**Hemafitria<sup>1</sup>, Rohani<sup>2</sup>, Anwar Rubei<sup>3</sup>, Syarif Firmansyah<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Program Studi PPKn, Fakultas Pendidikan IPPS, IKIP PGRI Pontianak,  
Jalan Ampera No. 88 Pontianak

<sup>1</sup>e-mail: rizkyema10@gmail.com

### **Abstrak**

Program ini dimaksudkan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru tentang penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah; dan (2) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan ini dilakukan melalui *workshop* dan pendampingan. Kegiatan *workshop* ini berupa kuliah umum dan diskusi partisipatif yang berkaitan dengan penulisan ilmiah. Dengan membentuk kelompok di bawah arahan *trainer*/tutor sekelompok dosen melakukan kegiatan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini di SMP Islam Tahfizhul Quran Kubu Raya yang dihadiri oleh seluruh guru SMP dan SMA Islam Tahfizhul Quran sebanyak 32 guru. Hasil akhir dari pengabdian menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman guru dalam membuat karya ilmiah berupa proposal penelitian yang disusun melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan adanya produk berupa proposal PTK yang telah dihasilkan guru dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** pelatihan, karya ilmiah, penelitian tindakan kelas

### **Abstract**

*This program is intended to (1) improve teachers' understanding of classroom action research and scientific publications; and (2) improve the ability of teachers in preparing classroom action research (CAR). This activity is carried out through workshops and mentoring. The workshop activities are in the form of public lectures and participatory discussions related to scientific writing. By forming a group under the direction of a trainer/tutor, a group of lecturers carry out mentoring activities. The implementation of this activity was at the Kubu Raya Tahfizhul Quran Islamic Middle School which was attended by all 32 teachers of the Islamic Tahfizhul Quran Middle School and High School. The end result of the service shows that there is an increase in teacher understanding in making scientific work in the form of research proposals prepared through Classroom Action Research (PTK) procedures and there are products in the form of PTK proposals that have been produced by teachers in good categories.*

**Keywords:** training, scientific work, classroom action research

## **PENDAHULUAN**

Guru memainkan peran penting dalam mencerdaskan generasi muda dan membentuk nasib masyarakat, negara, dan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia memberikan gambaran tentang harapan terhadap guru yang berkualitas. Menurut UU tersebut, seorang guru yang berkualitas diharapkan mampu mengembangkan anak didik

yang memiliki karakter yang baik, antara lain bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan profesi guru harus selalu berjalan secara konstan dan proporsional dengan peran fungsional guru tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru terus meningkatkan kompetensi dan kualitasnya agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada generasi muda.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 79 Tahun 2008 tentang Guru menekankan pada tuntutan profesionalitas bagi guru. Tujuan pendidikan nasional hanya dapat tercapai dengan bantuan guru yang memenuhi syarat kualifikasi akademik, kompetensi, Sertifikat pendidik, serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Kompetensi dalam pendidikan tidak hanya meliputi ranah pedagogis, tetapi juga meliputi ranah personal, sosial, dan profesi. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik yang memadai, kompetensi dalam bidang pendidikan, serta kemampuan untuk membina hubungan personal dan sosial yang baik dengan siswa. Guru juga diharapkan menjaga kesehatan jasmani dan rohani mereka agar dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik..

Profesionalitas guru memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan (Mudiono, 2016). Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam konteks ini adalah Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi cara pendidikan disampaikan dan diakses. Guru yang terampil dan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akan dapat mengintegrasikan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran inovatif ke dalam pengajaran. Guru yang profesional dan kompeten dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi persaingan ini dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Guru yang profesional dan terlatih akan dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pendidikan yang

sesuai dengan kebutuhan lokal. Implementasi Kurikulum merdeka saat ini menyatakan guru terampil dan mampu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan berpusat pada murid dalam profil pelajar Pancasila. Untuk itu Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru, tuntutan masyarakat terhadap kualitas sumber daya manusia. Guru yang profesional dan berkualitas akan mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung profesionalitas guru, seperti program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, insentif yang memotivasi guru untuk terus meningkatkan diri, dan pengakuan terhadap kinerja dan kompetensi guru. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas juga penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui profesionalitas guru.

Guru yang terus-menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi generasi muda Indonesia. Guru melaksanakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Jenis kegiatan ini sesuai dengan tujuan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau mengembangkan kompetensinya melebihi standar kompetensi profesionalnya guna memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan fungsional/jabatan fungsional guru. PKB terdiri dari tiga komponen: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. (Kemendikbud, 2012).

Melalui sistem angka kredit, diharapkan jabatan/pangkat yang diraih instruktur akan lebih merata dan mencerminkan profesionalitasnya secara optimal. Salah satu aspek profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan keprofesian, seperti Kegiatan Publikasi Ilmiah (KPI) atau Karya Tulis Ilmiah (KTI). Seorang guru diharapkan melakukan penelitian untuk publikasi ilmiah, yang dapat berupa penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen, atau penelitian deskriptif. Sangat disarankan bagi seorang guru untuk melakukan PTK karena dengan PTK, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya sendiri, dan diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

(Chandra et al., 2022; Ulfa, 2022). Selain itu, PTK meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik lainnya karena membutuhkan kerja sama dengan tenaga pendidik lainnya.

PTK adalah sebuah metode penelitian yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran dan mengembangkan solusi yang efektif (Sanjaya, 2016; Widayati, 2008). PTK seringkali dilakukan oleh guru-guru sebagai bagian dari upaya mereka untuk mengembangkan praktik pengajaran yang lebih efektif (Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan guna meningkatkan dan/atau meningkatkan kegiatan pembelajaran berkelanjutan, yang pada dasarnya berkaitan dengan pelaksanaan misi pendidikan profesi guru. Oleh karena itu, dalam masyarakat yang berkembang pesat saat ini, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan secara kontekstual dan/atau meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Tujuan utama penelitian tindakan di kelas adalah untuk meningkatkan fasilitasi ahli guru dalam pembelajaran siswa.

PTK dapat dilihat sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. PTK melibatkan guru sebagai peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas (Somatanaya et al., 2017).

Mengingat hal tersebut di atas, seharusnya tidak mengherankan bahwa penerapan TI di ruang kelas untuk tujuan pengajaran, bimbingan, dan penelitian merupakan kepentingan strategis yang sangat penting. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah upaya multifaset yang memerlukan kesempatan belajar baik formal maupun informal untuk mengatasi seluruh spektrum masalah yang terlibat dalam manajemen sumber daya manusia, termasuk namun tidak terbatas pada rekrutmen, seleksi, dan pengembangan.

Handoko (2003) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari pelatihan dan pengembangan adalah meningkatkan efisiensi dan mencapai hasil kerja yang telah

ditentukan sebelumnya dengan meningkatkan penguasaan keterampilan: Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu dalam melakukan tugas-tugas khusus. Dengan memperkuat keterampilan yang relevan, karyawan dapat lebih kompeten dan percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan efisiensi karena mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan lebih baik.

Pengembangan memiliki ruang lingkup yang lebih besar dalam hal peningkatan keterampilan, sikap, dan kualitas karakter. Kenna (2000) menyatakan bahwa pelatihan yang efektif akan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan mengubah sikap. Pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan individu, sementara perubahan sikap yang positif dapat mendorong penerapan pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, ternyata permasalahan-permasalahan juga terjadi pada sebagian besar guru di SMPI Tahfizul Quran. Permasalahan yang ditemukan antara lain: (1) mahasiswa kurang termotivasi menulis karya ilmiah, (2) pemahaman dalam menulis karya ilmiah masih rendah, (3) tulisan karya ilmiah mahasiswa yang masih belum berkualitas, dan (4) mahasiswa menganggap karya tulis ilmiah tidak terlalu penting dan hanya sebatas kewajiban untuk dapat lulus kuliah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan bimbingan pembuatan karya tulis ilmiah berbasis PTK, membantu para pendidik memperkuat kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek penelitian berdasarkan PTK, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memberdayakan para pendidik untuk menangani masalah-masalah kelas yang rumit.

## **METODE**

Pelatihan dalam kegiatan PkM ini dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif dan pembimbingan (*coaching clinic*). Peserta

pelatihan merupakan di SMPI Tahfizul Quran yang keseluruhan berjumlah 32 orang. Langkah kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan workshop dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim dan mitra melakukan kesepakatan bersama melalui forum pertemuan mengenai waktu dan lokasi kegiatan PkM. PkM dilaksanakan di SMPI Tahfizul Quran di Desa Sungai Rengas, Kabupaten Kubu Raya. Lokasi ini dipilih untuk pelatihan dan dukungan KTI karena umpan balik dan saran dari pendidik dan kepala sekolah saat ini serta menjadi mitra Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk anggota fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak. Pada tahap ini, tim membuat perangkat pelatihan berupa materi dan instrumen penilaian.

Pada tahap workshop, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada peserta. Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi tentang konsep dasar PTK pada hari pertama kemudian pada hari kedua dilanjutkan pendampingan penyusunan proposal PTK.

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan. Tim memberikan angket kepada peserta kegiatan untuk memberikan respon terkait proses pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dan tim memberikan penilaian menggunakan lembar penilaian produk untuk produk berupa proposal PTK yang dibuat oleh peserta. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah tercapainya 80 % guru mampu menyusun proposal PTK dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Pelatihan PTK ini berlangsung pada tanggal 1-2 Oktober 2021 di SMP Islam Tahfizul Quran Kubu Raya, dengan dihadiri oleh seluruh guru SMP dan SMA Islam Tahfizul Quran. Secara keseluruhan, 32 guru mengikuti pelatihan ini. Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Departemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ikatan Guru Republik Indonesia (IKIP PGRI) Pontianak. Program ini berlangsung selama dua hari, dimulai pada hari Jumat, 1

Oktober 2021, dan berakhir pada hari Sabtu, 2 Oktober 2021, dengan urutan topik disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Rangkaian Kegiatan Pengabdian**

Waktu	Materi	Metode	Pemateri
<b>Hari Pertama</b>			
09.00 – 11.00	Konsep dasar PTK	Ceramah dan Diskusi Interaktif	Dr. Hemafitria, M.Pd.
<b>Hari Kedua</b>			
08.00 – 10.00	Latihan Penyusunan proposal PTK, dipandu oleh tim PkM	Latihan	Tim PkM
10.00 – 11.00	Penilaian hasil latihan penulisan yang dipandu oleh tim PkM	Diskusi Interaktif	Tim PkM
11.00 – 12.00	Diskusi dan Tanya Jawab		

Hasil kegiatan PkM ini dapat dinyatakan secara tersendiri berdasarkan urutan tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan materi dan instrumen berupa angket respon guru sebagai peserta pelatihan, dan instrumen penilaian produk. Selain itu, tim berkoordinasi dengan mitra untuk pelaksanaan kegiatan, dan ditetapkan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2021 bertempat di SMP Islam Tahfizul Quran Kubu Raya, dengan partisipasi dari seluruh SMP dan SMA Tahfizul Islam Kubu Raya Guru Quran.

Tahap pelaksanaan yaitu penyampaian materi tentang konsep dasar PTK dan pelatihan serta pendampingan kepada peserta dalam merancang proposal PTK. Kegiatan ini diikuti oleh 32 guru sebagai peserta dan tiga tim PkM sebagai tutor atau pendamping (Gambar 1). Dalam *workshop* ini, para peserta berlatih membuat penelitian tindakan kelas berdasarkan kondisi di kelas dan sekolah mereka masing-masing. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan format yang telah disediakan oleh tim PkM. Selama kegiatan ini, peserta didampingi oleh narasumber yang membimbing peserta melalui proses desain penelitian. Pada sesi tanya jawab, peserta bersemangat mengajukan sejumlah pertanyaan. Inti pertanyaan peserta berpusat pada kewajiban membuat PTK dan tata cara pembuatan artikel.



**Gambar 1 Kegiatan Penyusunan Proposal PTK**

Pada tahap selanjutnya, peserta mempresentasikan desain penelitian yang telah dirancang dan mendapat umpan balik dari peserta lain dan tutor. Tujuannya, agar peserta dapat mengidentifikasi kekurangan desain dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas desain penelitian.

Pada tahap akhir yaitu evaluasi. Pada tahapan ini tim memberikan kuesioner yang berisi 11 (sebelas) pertanyaan kepada peserta. Selain itu, para peserta ditugaskan untuk menyusun karangan ilmiah berbasis PTK. Artikel dikirim melalui email ke Tim PkM, yang kemudian mengevaluasinya menggunakan formulir evaluasi yang telah dirancang sebelumnya.

Hasil evaluasi terdapat empat guru yang telah menyelesaikan laporan PTK, sebanyak 28 guru, sedang dalam proses pembuatan laporan PTK. Ini menunjukkan bahwa para guru tersebut masih terlibat aktif dalam penelitian dan sedang berupaya untuk menyelesaikan laporan PTK mereka. Penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta dalam menyelesaikan laporan PTK. Ini dapat mencakup memberikan saran dan umpan balik konstruktif, memfasilitasi diskusi kelompok atau sesi tanya jawab, dan memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya dan waktunya yang cukup untuk menyelesaikan laporan dengan baik. Berdasarkan data survei kepuasan peserta, terbukti bahwa semua peserta dapat mengikuti dengan baik kegiatan pelatihan. Peserta melaporkan bahwa praktik ini sangat bermanfaat karena memberikan wawasan tambahan untuk menghasilkan publikasi ilmiah berbasis PTK.



## **Pembahasan**

Program kegiatan peningkatan profesi melalui PkM dapat dilaksanakan secara efektif berdasarkan desain penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan sesuai dengan kriteria yang tepat. Selain itu, selama lokakarya, peserta juga menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar lebih banyak tentang penelitian tindakan kelas, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Ini adalah indikasi yang positif bahwa program PPM berhasil dalam menghasilkan minat dan partisipasi peserta serta mendukung peningkatan profesionalisme mereka melalui penelitian tindakan kelas. Dengan peserta yang bersemangat dan antusias, program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta dalam mengembangkan kompetensi mereka dalam bidang penelitian tindakan kelas.

Evaluasi keseluruhan program PPM, perlu mempertimbangkan semua faktor ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program dan dampaknya pada peserta dan praktik mereka. Hasil proses pembuatan desain PTK, terlihat bahwa guru menghadapi tantangan dalam hal diantaranya: (1) pemilihan masalah yang layak yang dapat diselesaikan dengan solusi PTK; (2) penentuan solusi atau tindakan untuk tantangan penelitian; (3) identifikasi metode pengumpulan data; dan (4) penyusunan instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil data angket peserta menunjukkan bahwa program pelatihan telah berhasil dalam memberikan manfaat kepada peserta. Para peserta merasa bahwa program ini memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, yang merupakan salah satu aspek penting dari profesionalisme sebagai pendidik.

Selain itu, peserta juga mengungkapkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang PTK, yang membantu dalam merencanakan penelitian tindakan kelas dengan lebih fokus. Peserta juga mendapatkan gambaran dan contoh konkret tentang bagaimana penelitian tindakan kelas seharusnya dibuat dan dilaksanakan. Umpan balik positif dari peserta ini menunjukkan bahwa program pelatihan telah memberikan manfaat yang berarti dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh para guru. Hal ini tentu merupakan hasil

yang baik dan memotivasi untuk melanjutkan upaya dalam meningkatkan profesionalisme dan kemampuan pendidik. Guru dapat secara berkesinambungan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan PTK yang lebih berkualitas seiring berjalannya waktu (Somatayana 2017).

Dari segi cakupan konten, sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan harapan, khususnya kemampuan untuk memahami ide-ide dasar PTK, karena sebagian besar peserta masih baru di lapangan. Namun, mereka berharap agar diberikan contoh-contoh PTK lebih lanjut. Hal ini juga dimaksudkan agar tim PPM lebih banyak memberikan pendampingan dalam pelaksanaan PTK di sekolahnya masing-masing.

Penyajian materi oleh pembicara tim PkM dinilai sangat baik, komunikatif, interaktif, memukau, dan jelas. Peserta percaya bahwa pelaksanaan PPM efektif dari segi waktu, lokasi, dan fasilitas. Hanya saja, kegiatan PkM ini sebaiknya tidak dilakukan pada saat proses belajar mengajar, seperti pada saat libur sekolah, agar lebih banyak instruktur yang dapat berpartisipasi dan proses belajar mengajar tidak terganggu. Seluruh temuan evaluasi program kami disertakan dalam laporan ini. Para peserta program telah memberikan rekomendasi berikut untuk mengatur kegiatan serupa di masa mendatang. Usul-usul dari peserta latihan PkM untuk melakukan tindak lanjut berupa pendampingan atau arahan bagi guru pelaksana PTK di sekolah setempat adalah langkah yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya pendampingan dan arahan, para guru akan mendapatkan bimbingan dan dukungan yang lebih konkret dalam mengembangkan kemampuan mereka sebagai praktisi pendidikan.

Melakukan kegiatan semacam ini secara rutin dengan fokus pada berbagai bagian PTK dan durasi yang lebih lama akan memberikan kesempatan kepada para guru untuk benar-benar berlatih dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari selama latihan PkM. Durasi yang lebih lama juga memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan metode dan strategi pembelajaran yang efektif.

Pendampingan atau arahan yang diberikan kepada guru pelaksana PTK mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, penggunaan

teknologi pendidikan, penilaian, manajemen kelas, dan lain sebagainya. Melalui pendampingan ini, guru akan memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung dari praktisi yang lebih berpengalaman dan mendapatkan umpan balik yang spesifik untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kolaborasi antara peserta latihan PPM, pendamping, dan guru pelaksana PTK juga dilakukan selama kegiatan. Kolaborasi berupa diskusi antar peserta, pertukaran ide, dan refleksi bersama untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman semua pihak yang terlibat.

Dalam implementasinya, penting bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan atau dinas pendidikan setempat, untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan pendampingan atau arahan bagi guru pelaksana PTK. Sumber daya yang memadai, waktu yang cukup, dan koordinasi yang baik antara semua pihak akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tindak lanjut ini. Dengan adanya tindak lanjut berupa pendampingan atau arahan yang rutin dan berkesinambungan, diharapkan guru-guru pelaksana PTK dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan menghasilkan dampak positif dalam pembelajaran siswa. Peserta memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas kegiatan PPM, antara lain waktu pelaksanaannya bersamaan dengan KBM, sehingga banyak peserta yang tidak dapat berpartisipasi secara penuh dan bebas. Untuk memberikan gambaran pelaksanaan PTK yang lebih akurat, peserta juga menginginkan contoh nyata PTK yang telah dilaksanakan.

Pada tahap telaah teoretis proposal penelitian tindakan kelas, peserta baru dapat membatasi masalah teoretis yang akan mereka pertimbangkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Secara umum, peserta mampu menyusun prosedur penelitian dengan baik selama kegiatan penyusunan prosedur penelitian. Namun, terdapat beberapa hasil rumusan prosedur penelitian peserta yang tidak melibatkan guru sebagai subjek penelitian, dan peserta tidak menjelaskan langkah-langkah yang akan mereka lakukan pada tahap perencanaan. Pemberian sistem permodelan berupa format sederhana komponen proposal PTK serta tahapan aplikatif yang harus diselesaikan oleh peserta selama tahap pembinaan penyusunan proposal PTK sangat membantu peserta. Secara umum, respons peserta terhadap

sesi pelatihan ini cukup baik. Interaksi aktif antara penyaji dan peserta selama program menunjukkan adanya komunikasi timbal balik yang seimbang. Terlihat adanya komponen mental-psikologis dalam upaya peserta untuk memahami materi presentasi.

Hasil akhir pemaparan materi dan *workshop* menunjukkan bahwa guru dapat menyusun karya tulis ilmiah berbasis PTK sehingga guru dapat merancang dan mengimplementasikan PTK dengan percaya diri sesuai prinsip yang benar. Berdasarkan evaluasi program, setelah mengikuti kursus PTK ini, para peserta akhirnya mendapatkan pemahaman yang baik tentang cara melaksanakan PTK. Dengan memiliki dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan PTK diharapkan kualitas proses pembelajaran di kelas juga meningkat. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan perannya sebagai *problem solver* di lingkungannya, yaitu ruang kelas dan sekolah. PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan secara keseluruhan (Asriyanti, 2019).

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Islam Tahfizhul Quran Kubu Raya mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas melalui pembuatan proposal yang dihasilkan. Melalui pengembangan keterampilan ini, diharapkan Guru SMP Islam Tahfizhul Quran Kubu Raya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan pendidikan di masyarakat secara keseluruhan. Pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi semangat dan kepercayaan diri para guru dalam mengajukan proposal penelitian tindakan kelas. Guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan tekad yang kuat untuk menyelesaikan pelatihan ini. Kemampuan guru dalam menyusun rancangan proposal PTK sudah cukup baik dan lugas. Meskipun demikian, ada beberapa bagian dalam latar belakang

penelitian PTK yang belum dijabarkan dalam bentuk paragraf. Hal ini terkait dengan masalah referensi yang harus dijelaskan untuk mendukung argumentasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asriyanti, F. D. (2019). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SDN Kendalbulur I Kec.Boyolangu Kab. Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 4–8
- Badan Kepegawaian Negara Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
- Chandra, N. E., Listia, R., Rosalina, E., Aprilia, R. D., Rizqa, K., & Vira, M. (2022). pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas (ptk) di masa pandemi covid 19 pada guru-guru bahasa inggris sma di kota banjarbaru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 79-85.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). 2012. *Bahan uji publik kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media
- Somatanaya, A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru sekolah dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Ulfa, M. (2022). Pelatihan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (ptk) untuk guru. *SNHRP*, 1450-1460.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).